

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI HKM LAJOANGING
DESA HARAPAN KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

**SYALSA INSYIRA ANWAR
105951102318**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI HKM LAJOANGING
DESA HARAPAN KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

SYALSA INSYIRA ANWAR

105951102318



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata
Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

15/09/2022

1 cap
Sub. Alami

P/0063/HWT/2200
ANW
67

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman
: Nilam Di HKm Lajoanging Desa Harapan Kecamatan
Tanete Riaja Kabupaten Barru

Nama : Syalsa Insyira Anwar

Nim : 105951102318

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2022

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr.Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN:0909067302

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPP
NIDN :0921029002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN:0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN:0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam Di HKm Lajoanging Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Nama : Syalsa Insyira Anwar

Nim : 105951102318

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Dr.Ir.Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM.
Ketua Sidang

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPP
Sekertaris

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
Anggota

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM
Anggota

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2022

ABSTRAK

Syalsa Insyira Anwar, 105951102318, Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam Di HKm Lajoanging Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Husnah Latifah dan Jauhar Mukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman Nilam di HKm Lajoanging Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara kepada 15 anggota kelompok tani hutan dan survey lapangan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di HKm Lajoanging Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 2,56.

Kata Kunci : Partisipasi, Budidaya Nilam, HKm

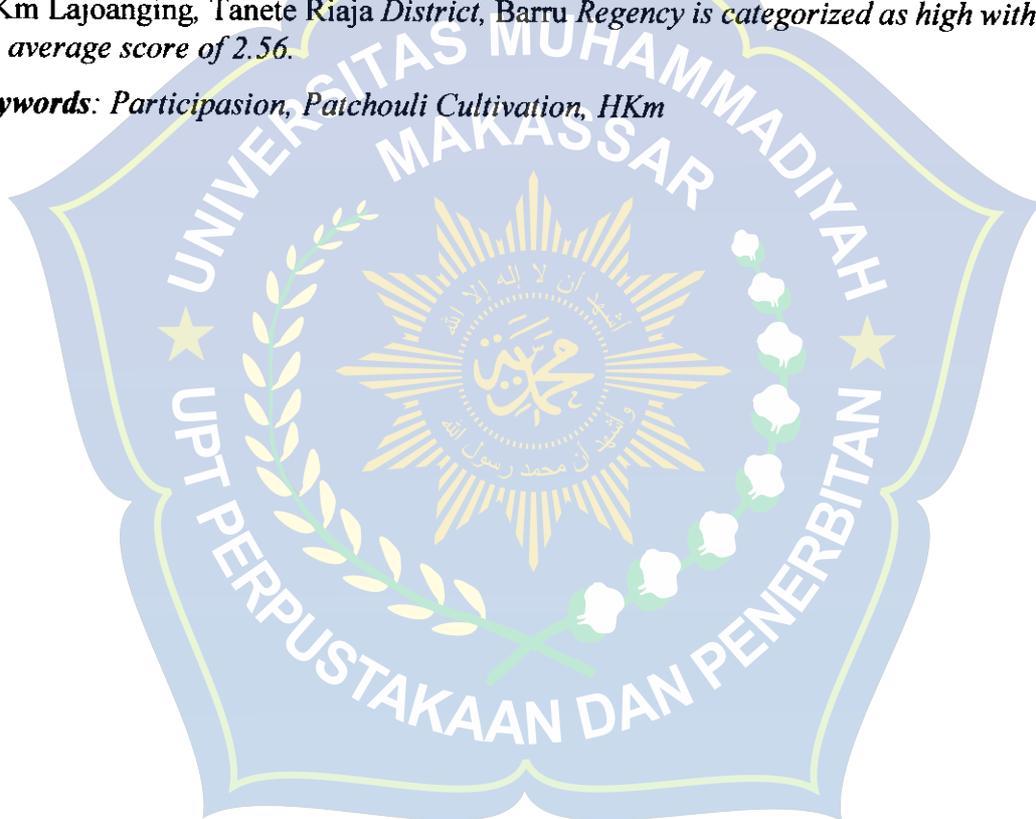


ABSTRACT

Syalsa Insyira Anwar, 105951102318, *Forms of Community Participation in Patchouli Cultivation in HKm Lajoanging in Tanete Riaja District, Barru Regency. Supervised by Husnah Latifah and Jauhar Mukti.*

This study aims to determine the form of community participation in patchouli cultivation in HKm Lajoanging, Tanete Riaja District, Barru Regency. This research is categorized as a qualitative descriptive research. The method used was interviews with 15 members of forest farmer groups and field surveys to determine the form of community participation in patchouli cultivation. The results of this study indicate that the form of community participation in patchouli cultivation in HKm Lajoanging, Tanete Riaja District, Barru Regency is categorized as high with an average score of 2.56.

Keywords: *Participasion, Patchouli Cultivation, HKm*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam Di HKm Lajoanging Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Tidak lupa shalawat serta salam kita lantunkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju kealam yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisnya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Hasnah dan Bapak Anwar selaku orang tua saya yang sudah memberikan dedikasi dan dukungannya selama ini, memberikan support dan menguatkan langkah kaki ini sehingga bias menyelesaikan studi.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Pertanian yang sudah memberikan jalan kepada penulis untuk menuju gelar sarjana.
3. Ibu Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Fakultas yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan kepada penulis.

4. Ibu Dr.Ir.Husnah Latifah,S.Hut.,M.Si.,IPM. dan Bapak Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPP. Selaku Pembimbing yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.
5. Ibu Muthmainnah, S.Hut., M.Hut dan Bapak Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM Selaku Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan isi maupun penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Hermin selaku Penyuluh Kehutanan KPH Ajatappareng yang sudah banyak memberikan ilmu dan waktunya dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Saudara saya Fahmi Anwar, S.T , Yusfina, S.Ft., Physio., M.Kes. Esy Astari Anwar, S.E dan Asrul, S.Pd yang sudah mendukung sampai sejauh ini.
9. Asrul Dg Rewa yang sudah memberikan arahan, motifasi, juga dukungan. Serta semangat yang diberikan kepada penulis saat mulai putus asa dalam mengerjakan Tugas akhir ini.
10. Annisa, Nur Fatimah, dan Rahmi Nur Rahma juga sahabat serta temanteman yang tak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Sulfitri, Anisa Ayu Pratiwi dan Sri Ashara selaku sahabat saya yang sudah menemani dari jenjang SMA sampai sekarang ini yang tidak henti-hentinya memberikan support terbaiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, Semoga karna tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, Aamiin.

Makassar, 20 Agustus 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Nilam	4
2.2 Masyarakat Desa Hutan Dan Kelompok Tani Hutan	5
2.3 Partisipasi Masyarakat	7
2.4 Hutan Kemasyarakatan	9
2.5 Kelembagaan	11
2.6 Kerangka Pikir	12

III.METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat	13
3.2 Alat Dan Bahan	13
3.3 Metode Penelitian	13
3.4 Populasi Dan Sample.....	13
3.5 Jenis Dan Sumber Data	14
3.6 Teknik Pengumpulan Data	14
3.7 Analisis Data.....	15
3.8 Variabel Penelitian	17

IV.KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Gambaran Umum Lokasi.....	19
-------------------------------	----

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Dan Pembahasan	22
5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	22
5.1.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	23
5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
5.1.4 Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	24
5.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam	24
5.2.1 Partisipasi Buah Pikiran.....	24
5.2.2 Partisipasi Sosial.....	29
5.2.3 Partisipasi Dalam Perencanaan.....	33
5.2.4 Partisipasi Tenaga	37
5.2.5 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam	41

IV.PENUTUP..... 50

6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Tingkat Partisipasi	16
2.	Defenisi, Indikator Dan Variabel	17
3.	Partisipasi Pelaksanaan Pertemuan	25
4.	Partisipasi Dalam Memberikan Usulan	25
5.	Partisipasi Dalam Menyampaikan Masalah	26
6.	Partisipasi Dalam Menyampaikan Solusi	27
7.	Partisipasi Dalam Menghadiri Pertemuan	27
8.	Rekapitulasi Partisipasi Buah Pikiran	28
9.	Partisipasi Pelaksanaan Gotong Royong	29
10.	Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Arisan	29
11.	Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Usulan Saat Rapat ..	30
12.	Partisipasi Masyarakat Dalam Membantu Anggota	31
13.	Partisipasi Masyarakat Dalam Sikap Tolong Menolong	31
14.	Rekapitulasi Partisipasi Sosial	32
15.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Lahan	33
16.	Partisipasi Masyarakat Dalam Penetapan Petak Kerja	34
17.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembersihan Lahan Hutan	34
18.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Rencana Kerja	35
19.	Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Kerja	36
20.	Rekapitulasi Partisipasi Dalam Perencanaan	36
21.	Partisipasi Masyarakat Dalam Persiapan Bahan Stek	37

22. Partisipasi Masyarakat Penetapan Petak Kerja	38
23. Partisipasi Masyarakat Pemeliharaan Setelah Penanaman	38
24. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemanenan	39
25. Partisipasi Masyarakat Pasca Panen	39
26. Rekapitulasi Partisipasi Tenaga	40
27. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam	41



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	12
2.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	22
3.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
4.	Responden Berdasarkan Tingkat Usia	24



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	53
2.	Rekapitulasi Hasil Penelitian	66
3.	SK Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm)	67
4.	Peta Kawasan	69
5.	Dokumentasi	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilam (*Pogostemon cablin Benth.*) merupakan jenis hasil hutan bukan kayu yang telah banyak diusahakan masyarakat karena mudah dibudidayakan serta memiliki harga yang tinggi. Saat ini, produktivitas nilam dan kualitas penyulingan masih rendah menjadi kendala dalam mendapatkan keuntungan. Pengembangan tanaman nilam yang dilakukan selama ini belum didukung dengan pengetahuan tentang teknik budidaya yang tepat. Hanya sebagian petani yang telah menerapkan teknik budidaya secara utuh, mulai dari penyediaan bibit, persiapan lahan, pengaturan pola tanam, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan. Penanaman masih menggunakan pola sederhana dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Tanaman nilam merupakan tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai lebih dari 1 meter. Perakaran tanaman nilam adalah akar serabut yang wangi dan tumbuhnya menjalar didalam tanah. Akar-akar sekunder tanaman nilam yang sudah dewasa menyebar sekitar 20-30 cm di bawah permukaan tanah. Tanaman nilam yang berasal dari perbanyak vegetatif (stek) biasanya memiliki akar serabut yang lebih kuat sehingga dapat berdiri tegak dan kuat (*Firmanto, 2009*).

Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan bisa dilihat dari hasil panen masyarakat yang memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar hutan seperti kopi, madu, aren dan nilam. Budidaya tanam nilam pada area hutan kemasyarakatan terbilang baru di kembangkan, nilam pertama kali di budidayakan kelompok tani

hutan pada tahun 2019 sampai sekarang dengan luas lahan Hkm Lajoanging keseluruhan sebesar 115 Ha dan untuk tanaman nilam sendiri di gunakan 15 Ha. Bibit awal di hasilkan dari salah satu masyarakat yaitu ketua kelompok tani hutan yang kemudian diberikan kepada kelompok tani lainnya untuk di kembangkan dan di budidayakan. Masyarakat kelompok tani hutan sangat berantusias dalam membudidayakan tanaman nilam dengan anggota kelompok tani hutan yaitu 15 orang, selain harganya terbilang cukup mahal perawatan dan pemeliharaan nilam juga tidak terlalu susah.

Pada tahun 2019 di awal penanaman nilam masyarakat bisa mendapatkan hasil dari penjualan nilam yang kemudian di suling menjadi minyak Atsiri sebesar 500-600 ribu/kg, namun pada tahun 2021 sampai sekarang minyak Atsiri atau minyak nilam mengalami penurunan harga menjadi 400 ribu/kg namun tidak menjadi alasan masyarakat kelompok tani hutan untuk tidak menanam nilam. Tanaman nilam yang di budidayakan kelompok tani hutan di Hkm Lajoanging adalah jenis nilam Aceh, karena kadar minyaknya lebih tinggi dari jenis nilam lainnya dan nilam aceh juga tidak berbunga sehingga di lakukan stek untuk di jadikan bibit. Peran masyarakat yang bergotong royong dan ikut serta dalam kegiatan kelompok tani hutan menjadi nilai penting yang diterapkan masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan berkelompok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di Hkm Lajoanging?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di Hkm Lajoanging.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pengetahuan lebih tentang budidaya tanaman Nilam kepada peneliti.
2. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan hutan melalui pemberian hak kelola hutan kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilam

Nilam (*Pogostemon* sp.) termasuk famili *Labiatae*, *ordo Lamiales*, *klas Angiospermae* dan *devisi Spermatophyta*. Di Indonesia terdapat tiga jenis nilam yang dapat dibedakan antara lain dari karakter morfologi, kandungan dan kualitas minyak dan ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik. Ketiga jenis nilam tersebut adalah: 1) *P. cablin* Benth. Syn. *P. patchouli* Pellet var. *Suavis* Hook disebut nilam Aceh, 2) *P. heyneanus* Benth disebut nilam Jawa dan 3) *P. hortensis* Becker disebut nilam sabun (Dalam Jurnal Guenther, 1952).

Di antara ketiga jenis nilam tersebut, nilam Aceh dan nilam sabun tidak berbunga. Yang paling luas penyebarannya dan banyak dibudidayakan yaitu nilam Aceh, karena kadar minyak dan kualitas minyaknya lebih tinggi dari kedua jenis yang lainnya. Nilam Aceh merupakan tanaman introduksi, diperkirakan daerah asalnya Filipina atau semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia lebih dari seabad yang lalu. Setelah sekian lama berkembang di Indonesia, tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan dari sifat-sifat asalnya. Dari hasil eksplorasi ditemukan ber macam-macam tipe yang berbeda baik karakter morfologinya, kandungan minyak, sifat fisika kimia minyak dan sifat ketahanannya terhadap penyakit dan kekeringan (Yang Nuryani 2006).

Disamping nilam Aceh, di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur petani mengusahakan juga nilam Jawa. Nilam Jawa berasal dari India, disebut juga nilam kembang karena dapat berbunga. Ciri-ciri spesifik yang dapat membedakan nilam Jawa dan nilam Aceh secara visual yaitu pada daunnya. Permukaan daun nilam Aceh halus sedangkan nilam Jawa kasar. Tepi daun nilam Aceh bergerigi tumpul, pada nilam Jawa bergerigi runcing, ujung daun nilam Aceh runcing, nilam Jawa meruncing. Nilam Jawa lebih toleran terhadap nematoda dan penyakit layu bakteri dibandingkan nilam Aceh (Nuryani *et al.*, 1997), karena antara lain disebabkan kandungan fenol dan ligninnya lebih tinggi dari pada nilam Aceh (Nurliani *et al.*, 2001).

Tanaman nilam adalah tanaman penghasil minyak atsiri, oleh sebab itu produksi, kadar dan mutu minyak merupakan faktor penting yang dapat dipergunakan untuk menentukan keunggulan suatu varietas. Disamping itu, karakter lainnya seperti sifat ketahanan terhadap penyakit juga merupakan salah satu indikator penentu. Banyak faktor yang mempengaruhi kadar dan mutu minyak nilam, antara lain, genetik (jenis), budidaya, lingkungan, panen dan pasca panen (Nuryani *et al.*, 1997)

2.2 Masyarakat Desa Hutan dan Kelompok Tani Hutan.

Desa Hutan didefinisikan sebagai wilayah desa yang secara geografis dan administrative berbatasan dengan kawasan hutan atau disekitar kawasan hutan (Perum Perhutani 2001). Masyarakat desa hutan adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di desa hutan dan melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan

sumber daya hutan untuk mendukung kehidupannya. Sedangkan pihak yang berkepentingan adalah pihak-pihak yang mempunyai perhatian dan berperan mendorong proses optimalisasi serta berkembangnya PHBM selain Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan, yaitu Pemerintah, LSM, Lembaga Ekonomi Masyarakat, Lembaga Sosial Masyarakat, Usaha Swasta, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Donor (*Awang dkk.2008*).

Departemen Kehutanan (1999) menyebutkan bahwa masyarakat sekitar hutan adalah kelompok-kelompok orang warga negara yang bermukim didalam maupun disekitar hutan dan memiliki ciri-ciri sebagai 19 suatu komunitas, baik oleh kekerabatan, kesamaan mata pencaharian yang berkaitan dengan hutan, kesejahteraan, keterkaitan tempat tinggal bersama, maupun factor komunitas lainnya. Masyarakat setempat adalah kesatuan social yang terdiri dari warga Negara Republik Indonesia yang tinggal disekitar kawasan hutan dibuktikan dengan kartu tandapenduduk atau yang bermukim didalam kawasan hutan Negara dibuktikan dengan memiliki komunitas social berupa riwayat penggarapan kawasan hutan dan bergantung pada hutan serta aktivitasnya dapat berpengaruh terhadap ekosistem hutan (*PERMENLHK No.83 tahun 2016*).

Menurut Permenhut No.57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, Kelompok Tani Hutan merupakan kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia berserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan didalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usahahasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun dihilir. Menurut Swadaya (1988) dalam Suratyaningrum (2013) sebagai

perkumpulan orang di sekitar hutan, Kelompok tani hutan mempunyai tujuan, sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan usaha anggota di bidang: proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran hasil usaha.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota
3. Ikut serta membangun dan melestarikan hutan melalui kerja sama dengan Perum Perhutani
4. Memberikan pelayanan/menyalurkan kepada anggota yang menyangkut kebutuhan
5. Usaha produktif, misalnya dalam hal usaha tani:pupuk,insektisida, dan alat-alat pertanian.
6. Meningkatkan kesejahteraan anggota,merupakan tujuan akhir terbentuknya Kelompok Tani Hutan

2.3 Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi partisipasi ialah keadaan ikut terlibat pada sebuah kegiatan. Arnstein (1969) menyatakan bahwa partisipasi merupakan kapasitas milik masyarakat dalam memecahkan permasalahannya di waktu sekarang untuk menggapai kondisi yang semakin baik pada masa mendatang. Partisipasi dapat pula dikatakan semacam bentuk redistribusi kekuatan yang membolehkan kelompok termarginalkan secara politik dan ekonomi untuk di ikut sertakan pada tiap perencanaan dimasa depan (*Arnstein 1969*).

Berdasarkan Peraturan Mendagri No.:5/2007, partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat secara aktif pada tiap fase perencanaan pembangunan. Lebih lanjut, partisipasi ialah sebuah sistem tatkala warga, selaku perseorangan atau komunitas dan lembaga/institusi, berperan untuk turutserta dalam memberikan pengaruh terhadap proses perancangan (perencanaan), implementasi (pelaksanaan) dan monitoring (pemantauan) peraturan yang langsung berdampak bagi kehidupan warga tersebut (Sumarto dan Hetifah, 2003).

Pemahaman mengenai partisipasi yang lebih luas lagi diuraikan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian atau Food and Agriculture Organization-FAO (1989), diantaranya adalah (Khadiyanto, 2007):

- a. Peran serta sukarela masyarakat dalam suatu proyek tanpa terlibat di dalam pengambilan atau penentuan keputusan.
- b. Sebuah proses yang aktif, artinya adalah seseorang atau komunitas terkait yang memiliki gagasan dan memanfaatkan independensinya dalam menjalankan perihaltersebut.
- c. Upaya membuat masyarakat menjadi peka atau sensitive dalam meningkatkan keinginan memperoleh dan kesanggupan untuk memperhatikan atau merespon pekerjaan-pekerjaan pembangunan.
- d. Peran serta sukarela masyarakat dalam perubahan diputuskannya sendiri.
- e. Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan diri, lingkungan dan kehidupan mereka.

Selanjutnya Slamet (1990) dalam Winarto (2003) mengutarakan, partisipasi oleh masyarakat sangat absolut di butuhkan dalam rangka mencapai suksesnya sebuah pekerjaan pembangunan. Jika tidak ada partisipasi masyarakat, maka tingkat kesuksesan setiap pekerjaan pembangunan akan rendah. Seterusnya, digambarkan juga bahwa keterlibatan (partisipasi) masyarakat dalam rangkaian pekerjaan yang terkait dengan pembangunan, biasanya melewati pembelajaran (proses). Maka dari itu, masyarakat harus melewati pembelajaran agar memahami kemungkinan-kemungkinan berpartisipasi dalam pekerjaan pembangunan. Bahkan, kadang kala kapasitas dan keahlian mereka masih harus dioptimalkan dalam memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan tersebut (*Slamet 1990 dalam Winarto 2003*).

Keberhasilan dalam mendapatkan tujuan-tujuan pembangunan membutuhkan person serta yang aktif dari semualapisan masyarakat, tidak terbatas pada mereka yang menentukan kebijakan, paraperencana, melainkan juga para buruh, nelayan, petani, pedagang kecil, dan sebagainya, peran-serta aktif inilah yang di definisikan sebagai partisipasi Tjokroa. Pada awalnya, ikhtiar menumbuh kembangkan partisipasidi masyarakat dalam pembangunan desa bukanlah urusan (upaya) yang sederhana disebabkan sangat terkait dengan upaya perubahan perilaku dan sikap yang kemungkinan sudah membudayadalam masyarakat yang bersangkutan (*Khairudin, 1992*)

2.4 Hutan Kemasyarakatan

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 83 Tahun 2016 Hutan Kemasyarakatan merupakan hutan negara yang pemanfaatan

utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Rahmina dkk (2012) juga menyebutkan Hutan Kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat, dengan sasaran adalah kawasan hutan lindung dan hutan produksi belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat; serta izin diberikan kepada “Kelompok Masyarakat Setempat”.

Areal kerja Hutan Kemasyarakatan adalah satu kesatuan hamparan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh kelompok atau gabungan kelompok masyarakat setempat secara lestari yang memegang IUP HKm pada hutan lindung maupun IUPHHK HKm pada hutan produksi. Dalam PERMENLHK No. 83 Tahun 2016 dikatakan bahwa Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat IUPH HKm merupakan izin usaha yang diberikan kepada kelompok atau gabungan kelompok masyarakat setempat untuk memanfaatkan hutan pada kawasan hutan lindung dan atau kawasan hutan produksi.

Hutan kemasyarakatan merupakan hutan negara dengan sistem pengelolaan hutan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tanpa mengganggu fungsi pokoknya. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan nilai ekonomi, nilai budaya, memberikan manfaat/benefit kepada masyarakat pengelola dan masyarakat setempat. Hutan Kemasyarakatan ditujukan atau bias dimanfaatkan oleh masyarakat petani disekitar kawasan hutan yang memiliki ketergantungan pada kawasan hutan tersebut dengan sistem pendekatan areal kelola/hamparan kelola.

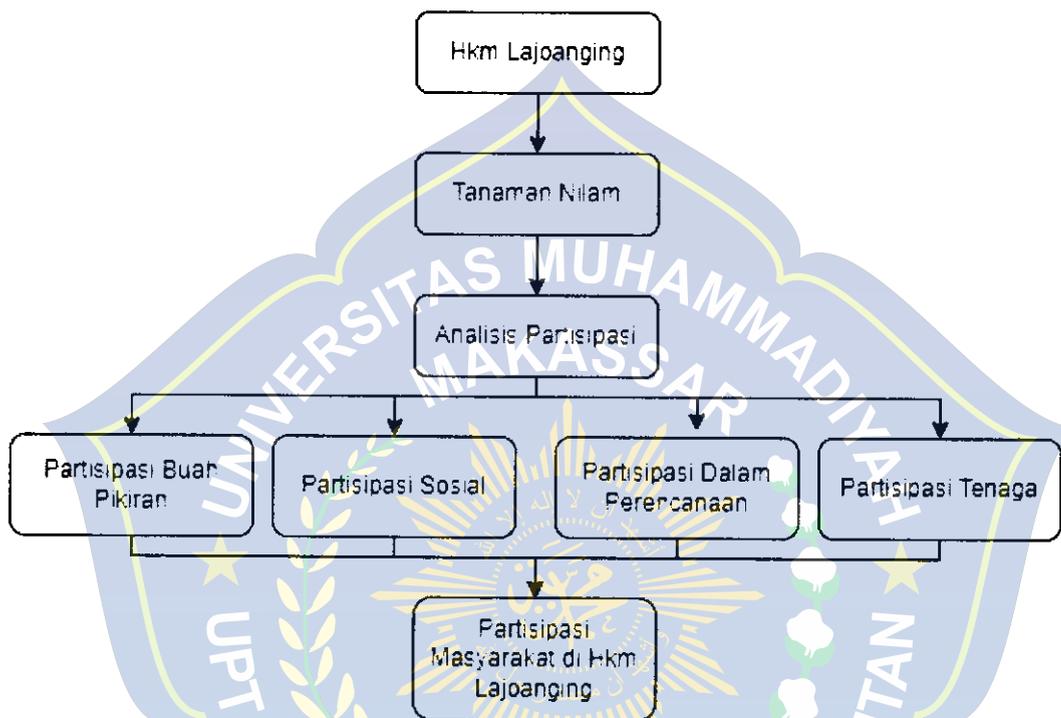
Dalam hal ini, Hutan Kemasyarakatan memberikan kepastian hukum atas status lahan kelola bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hutan Kemasyarakatan juga bertujuan agar hutan lestari masyarakat sejahtera. Konsep Hutan Lestari melalui pola-pola pengelolaan di lahan HKM diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui penganeekaragaman hasil dari tanaman yang ditanam di lahan HKM Hakim dkk (2010)

2.5 Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu perangkat peraturan dan organisasi yang membuat serta mengawasi pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut dalam suatu hubungan yang teratur diantara orang-orang yang menentukan hak-haknya mengenai suatu sistem pengorganisasian dan pengawasan terhadap pemakaian sumberdaya. Sistem ini memiliki batas-batas hukum, hak pemilikan dan aturan perwakilan sehingga kelembagaan dapat memberikan peluang yang dapat dipilih oleh masyarakat (*Departemen Kehutanan, 1992*).

Sedangkan definisi kelembagaan menurut Djogo dkk. (2003) adalah suatu tatanan dan pola hubungan antara anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antar organisasi yang diwadahi dalam suatu organisasi atau jaringan dan ditentukan factor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etika turan formal maupun informal untuk pengendalian perilaku social serta insentif untuk bekerja sama dan mencapaitujuan bersama.

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan bulan Agustus berlokasi di Hkm Lajoanging Dusun Lemo Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada wilayah UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Unit II Ajatappareng.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan buku, pulpen dan handphone sebagai pengambil gambar dan bahan berupa data yang diambil di lapangan.

Bahan yang di butuhkan dalam penelitian ini antara lain profil Hkm Lajoanging, data iklim, data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam Quisioner.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data informasi dari kelompok tani hutan.

3.4 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini antara lain kelompok tani hutan yang tergolong dalam KUPS Buah yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan metode sensus. Penelitian menggunakan metode sensus menurut Arikunto (2012), jika jumlah

populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi lapangan, wawancara dan quisioner untuk memperoleh data bentuk partisipasi masyarakat kelompok tani hutan pada KUPS Buah di Hkm Lajoanging dalam bentuk pertanyaan yang diajukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan kantor Desa dan Kecamatan serta instansi-instansi terkait Dinas Kehutanan untuk memperoleh informasi seperti data sosial, ekonomi penduduk, dan keadaan umum lokasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengambilan data primer, cara pengambilan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan di lokasi penelitian atau lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden.

c. Metode Quisioner

Pengumpulan data yang sumber dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan quisioner sebagai instrument pengumpulan data. Dimana quisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di lapangan

3.7 Analisis Data

Proses analisa data dilaksanakan dalam rangka menemukan informasi agar kelak bisa digunakan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap budidaya tanaman Nilam di hutan kemasyarakatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis yang berlainan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi, dijabarkan dengan mengacu pada uraian (*Huraerah 2008*) ;
 - a). Partisipasi Tenaga, merupakan bentuk partisipasi yang diwujudkan melalui beragam aktivitas seperti persiapan dan pembuatan bahan tanaman (Stek), persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan hingga siap panen.
 - b). Partisipasi Sosial, merupakan bentuk partisipasi atau keterlibatan seseorang pada sistem kehidupan sosia

2. Tingkat Partisipasi, dapat diukur dengan menggunakan indikator keterlibatan dalam kegiatan berdasarkan uraian Yadav (1980) dalam (Theresia 2014) dan pemberian skoring menggunakan skala Likert (1-3) ;

- a) Partisipasi dalam pembuatan rencana
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
- c) Partisipasi dalam evaluasi dan pemantauan
- d) Partisipasi dalam pengelolaan hasil

Untuk mendapatkan tingkat partisipasi, total nilai maksimum 3 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian sebagai berikut:

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
	Tingkat	Kategori
1	Tinggi	2,36 - 3,00
2	Sedang	1,68 - 2,35
3	Rendah	1,00 - 1,67

Sumber : Hasil Modifikasi Skala Liker Manolong 2007.

Cara Mendapatkan Skor Rata-Rata = $\frac{\text{jumlah orang}}{\text{jumlah responden}} \times 100$

Cara Untuk Mendapatkan Presentase = $\frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah responden}} \times 100$

Cara Mendapatkan Kategori = $\frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah pertanyaan}}$

3.8 Variabel Penelitian

Table 2. Variabel, Definisi dan Indikator

No	Variable	Kegiatan	Indikator	Skor
1.	Partisipasi	- Pertemuan Kelompok	Diukur	1.Tinggi
	Buah	- Rapat	berdasarkan skor	2.Sedang
	Pikiran		apakah responden ikut berpartisipasi	3.Rendah

			dalam kegiatan rapat dan pertemuan	
2.	Partisipasi Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan bahan tanaman stek - Persiapan lahan dan penanaman - Pemeliharaan/perawatan - Pemanenan - Pasca panen - 	<p>Diukur berdasarkan skor apakah responden terlibat dalam kegiatan budidaya nilam.</p>	<p>1.Tinggi</p> <p>2.Sedang</p> <p>3.Rendah</p>
3.	Partisipasi Sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Arisan - Tolong menolong antar sesama 	<p>Diukur berdasarkan skor apakah responden terlibat atau tidak dalam kegiatan-kegiatan</p>	<p>1.Tinggi</p> <p>2.Sedang</p> <p>3.Rendah</p>

			social di desa seperti arisan, gotong-royong atau aksi tolong menolong	
4.	Partisipasi Dalam Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta penetapan program kerja. - Pelaksanaan proker 	Dinilai apakah responden terlibat atau tidak dalam pelaksanaan perencanaan program kerja yang ingin di capai.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tinggi 2. Sedang 3. Rendah

Sumber : Modifikasi Huraera 2008 dan Theresia 20014

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Harapan memiliki luas wilayah sekitar 53,10 hektar terletak di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

a. Letak dan Luas

- Desa : Harapan
- Kecamatan : Tanete Riaja
- Kabupaten : Barru
- Luas : 53,10 Ha

b. Batas-batas

- Sebelah Utara : Desa Anabanua
- Sebelah Selatan : Desa Bacu-Bacu
- Sebelah Timur : Desa Gattareng
- Sebelah Barat : Desa Libureng

c. Status Kawasan : Hutan Lindung dan HPT

d. Kondisi Fisik

- Tutupan Lahan : Semak Belukar
- Ketinggian : 600 – 700 mdpl
- Kelerangan : 30 – 60 %
- Topografi Dominan : Berbukit (85%)

e. Kondisi Sosial Ekonomi

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

- Jumlah Penduduk : 3928 Jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 1946 Jiwa
- Jumlah Perempuan : 1982 Jiwa
- Jumlah Kk : 1167 Keluarga

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

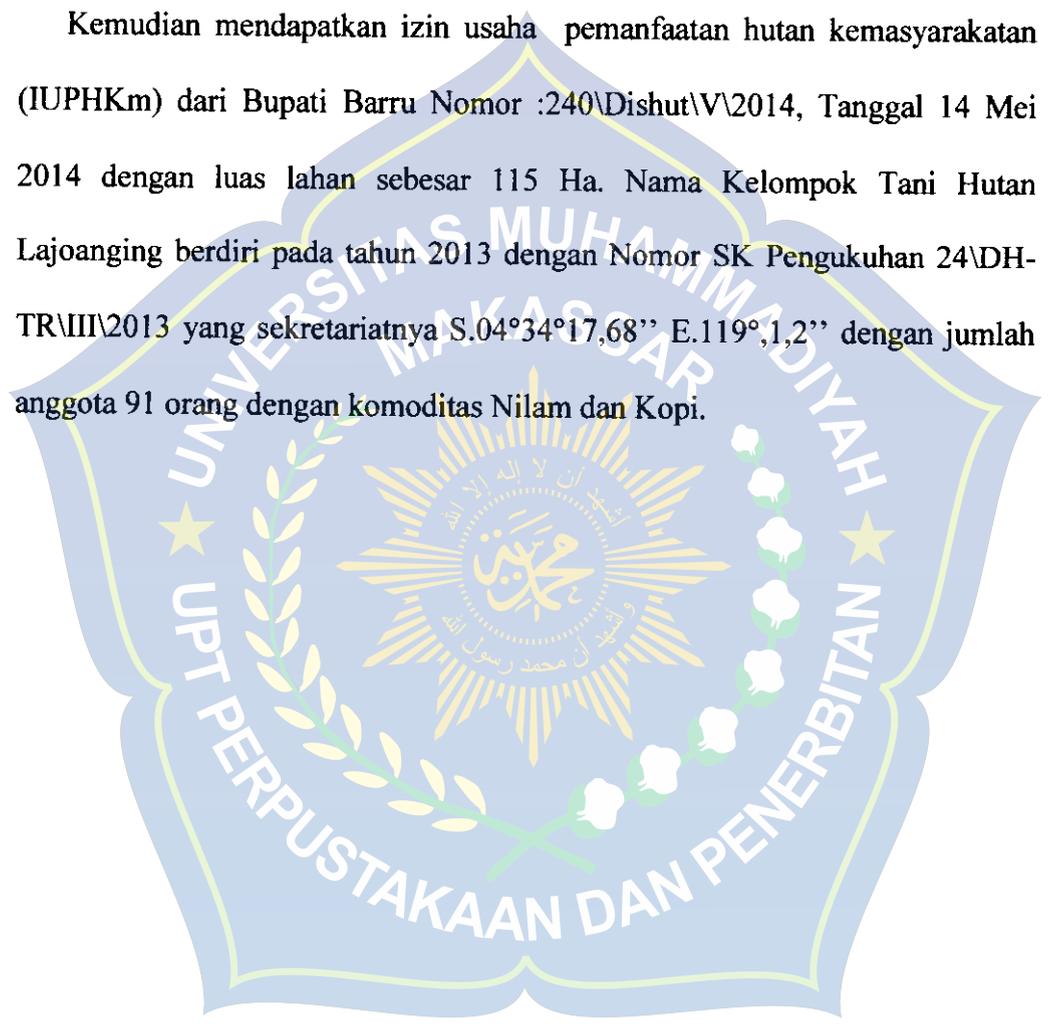
- Petani/Buruh Tani : 362 Orang
- Pns/Tni/Polri : 259 Orang
- Pegawai Swasta : 17 Orang
- Buruh : 79 Orang
- Wiraswata : 15 Orang
- Pedagang : 12 Orang

g. Profil Kelompok

Kelompok tani hutan lajoangin merupakan salah satu kelompok tani hutan yang berada di Dusun Lemo Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dengan jarak \pm 47km dari kota Kabupaten Barru dan 20 km dari Kecamatan dengan jarak tempuh 1-2 jam perjalanan dengan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan infrastruktur jalan (Aspal, Rabat Beton, dan Jalan Bertanah)

Kelompok tani hutan lajoanging memperoleh SK penetapan areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia dengan nomor : SK.121/Menhut-II/2014 tanggal 7 Februari 2004 secara kolektif dengan beberapa kelompok tani hutan lainya di Kabupaten Barru.

Kemudian mendapatkan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan (IUPHKm) dari Bupati Barru Nomor :240\Dishut\V\2014, Tanggal 14 Mei 2014 dengan luas lahan sebesar 115 Ha. Nama Kelompok Tani Hutan Lajoanging berdiri pada tahun 2013 dengan Nomor SK Pengukuhan 24\DH-TRMII\2013 yang sekretariatnya S.04°34'17,68'' E.119°1,2'' dengan jumlah anggota 91 orang dengan komoditas Nilam dan Kopi.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Dan Pembahasan

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang di peroleh berikut jenis kelamin responden yang aktif mengelola Kups Buah dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

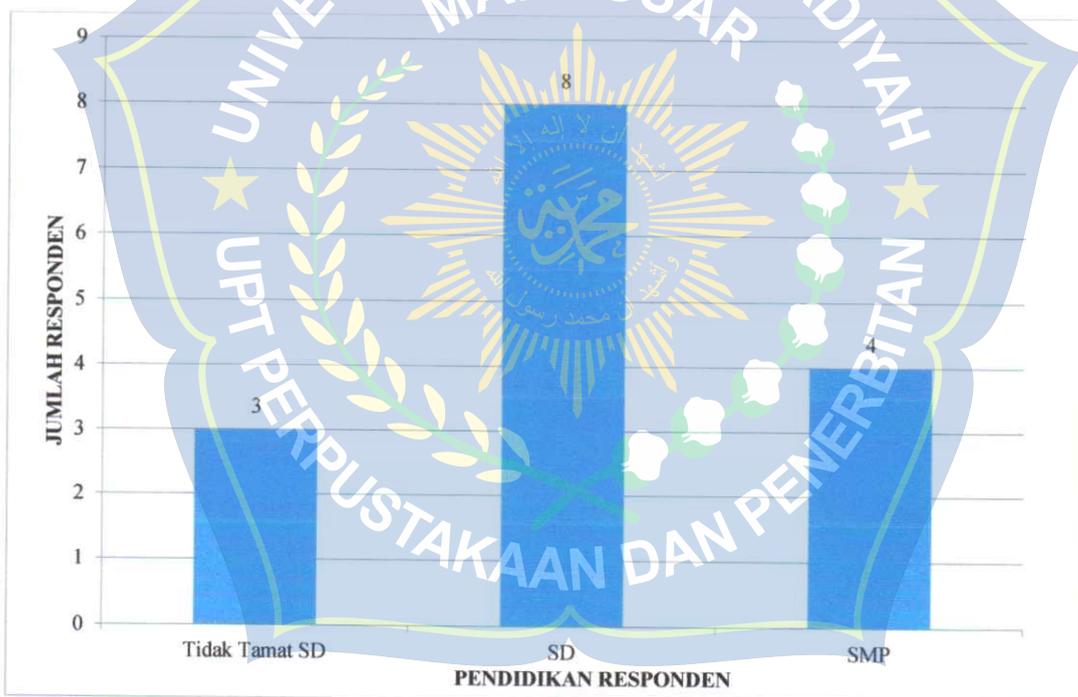
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelami perempuan sebanyak 3 orang sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang yang aktif dalam mengelola Kups Buah di HKm Lajoanging Dusun Lemo Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

5.1.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan maka di hasilkan bahwa pekerjaan responden mayoritas sebagai petani yang menggarap lahan seperti padi, kopi, nilam dan lain sebagainya baik di kawasan HKm maupun di luar kawasan

5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini data tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Gambar 3:

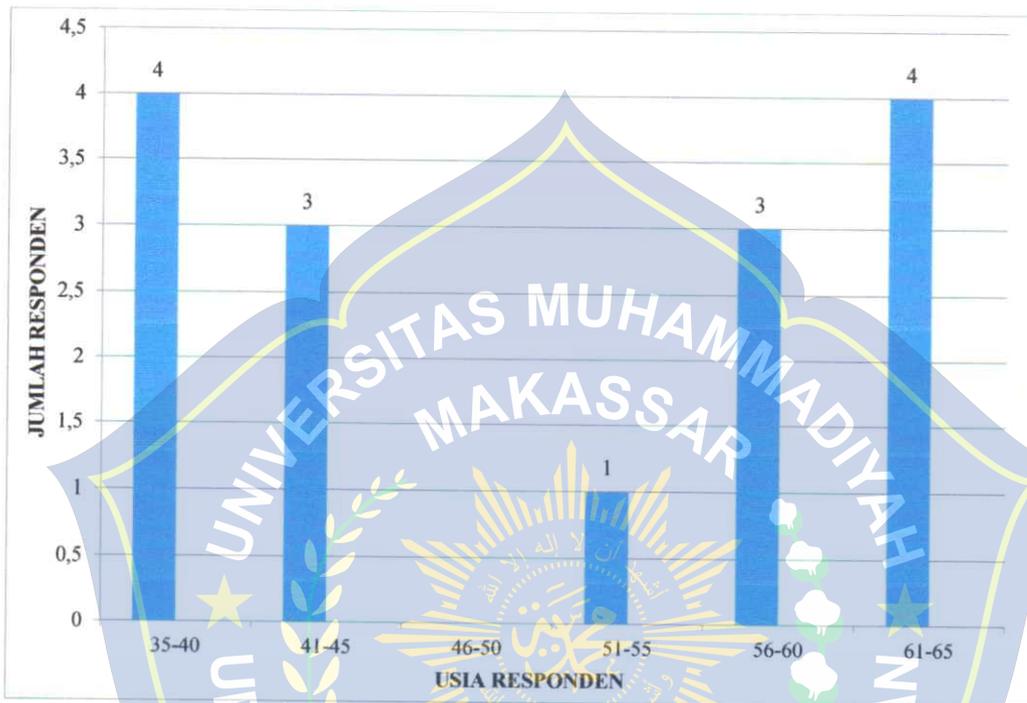


Gambar 3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa 3 orang tidak tamat SD, 8 orang berpendidikan terakhir SD, 4 orang berpendidikan terakhir SMP di anggota kelompok tani hutan HKm Lajoanging.

5.1.4 Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini data tingkat usia responden dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Tingkat Usia Responden

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa 4 orang berumur antara 35-40 tahun dan berumur 41-55 sebanyak 3 orang, berumur 51-55 sebanyak 1 orang, 56-60 sebanyak 3 orang dan 4 orang berumur antara 61-65 dari jumlah anggota kelompok tani hutan sebanyak 15 orang di HKm Lajoanging.

5.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam

5.2.1 Partisipasi Buah Pikiran

a. Partisipasi Pelaksanaan Pertemuan

Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan rapat atau pertemuan kelompok untuk membahas kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Partisipasi Pelaksanaan Pertemuan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	12	3	36
2	Kadang-kadang	3	2	6
3	Tidak	-	1	-
Total		15		42
Rata-rata				2,80

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa 12 responden sering mengadakan pertemuan dengan alasan melengkapi apa yang menjadi kekurangan pada kelompok dan 3 responden kadang-kadang dengan alasan mengikuti suara terbanyak dan dianggap sama dengan apa yang di pikirkan. Total skor yang diperoleh adalah 42 dengan skor rata-rata 2,80 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,36-3,03.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Usulan

Partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan dalam pertemuan atau rapat kelompok untuk membahas kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada

Tabel 4 :

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Usulan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	9	3	27
2	Kadang-kadang	6	2	12
3	Tidak	-	1	-
Total		15		39
Rata-rata				2,60

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa 9 responden sering memberikan usulan pada pertemuan dengan alasan melengkapi apa yang menjadi kekurangan pada kelompok, dan sebanyak 6 responden kadang-kadang dengan alasan mengikuti suara terbanyak. Total skor yang diperoleh adalah 39 dengan skor rata-rata 2,60 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,36-3,03.

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Masalah

Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masalah atau kekurangan yang ada dalam kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Masalah

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	4	3	12
2	Kadang-kadang	11	2	22
3	Tidak	-	1	-
Total		15		34
Rata-rata				2,26

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 4 responden sering menyampaikan masalah atau kekurangan dalam kegiatan dan sebanyak 11 responden kadang-kadang dengan mempunyai tanggapan sama dengan penyampaian masalah yang ada. Total skor yang diperoleh adalah 34 dengan skor rata-rata 2,26 masuk pada kategori sedang. Termasuk dalam kategori sedang karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori sedang yaitu berkisar di nilai 1,68 - 2,35.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Solusi

Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan solusi ketika ada masalah dalam kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Solusi

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	3	3	9
2	Kadang-kadang	12	2	24
3	Tidak	-	1	-
Total		15		33
Rata-rata				2,20

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa 3 responden sering menyampaikan solusi untuk mengatasi masalah atau kekurangan dalam kegiatan dan sebanyak 12 responden kadang-kadang jika solusi yang di sampaikan masih kurang untuk mengatasi masalah. Total skor yang diperoleh adalah 33 dengan skor rata-rata 2,20 masuk pada kategori sedang. Termasuk dalam kategori sedang karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori sedang yaitu berkisar di nilai 1,68 - 2,35.

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadiri Pertemuan

Partisipasi masyarakat dalam menghadiri pertemuan kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadiri Pertemuan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	12	3	36
2	Kadang-kadang	3	2	6
3	Tidak	-	1	-
Total		15		42
Rata-rata				2,80

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa 12 responden sering menghadiri pertemuan dan sebanyak 3 responden kadang-kadang dengan alasan ada kegiatan lain. Total skor yang diperoleh adalah 42 dengan skor rata-rata 2,80 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,36-3,03.

f. Rekapitulasi Partisipasi Buah pikiran

Tabel 8. Rekapitulasi Partisipasi Buah Pikiran.

Kuisisioner	Nilai Skor Ya/Sering	Nilai Skor Kadang	Nilai Skor Tidak	Total Skor	Rata-rata
Partisipasi pelaksanaan pertemuan	36	6	-	42	2,80
Partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan	27	6	-	33	2,60
Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Masalah	12	22	-	34	2,26
Partisipasi masyarakat menyampaikan solusi dalam permasalahan	9	24	-	33	2,20
Partisipasi masyarakat yang hadir dalam pertemuan	36	6	-	42	2,80
Jumlah					12,66
Kategori					2,53

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam memberikan buah pikiran di pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Dusun Lemo, Desa Harapan, Kec Tanete Riaja, Kabupaten Barru dengan skor skala rata – rata 2,53 masuk dalam kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,36-3,03.

5.2.2 Partisipasi Sosial

a. Partisipasi Pelaksanaan Gotong Royong

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gotong royong kelompok tani untuk membahas kegiatan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Partisipasi Pelaksanaan Gotong Royong

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	13	3	39
2	Kadang-kadang	2	2	4
3	Tidak	-	1	-
Total		15		43
Rata-rata				2,86

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa 13 responden sering ikut dalam kegiatan gotong royong yang diadakan di HKm Lajoanging dan sebanyak 2 responden kadang-kadang dengan alasan mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan kegiatan gotong royong. Total skor yang diperoleh adalah 43 dengan skor rata-rata 2,86 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,36-3,03.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Arisan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan arisan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 10 :

Tabel 10. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Arisan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	-	3	-
2	Kadang-kadang	-	2	-
3	Tidak	15	1	15
Total		15		15
Rata-rata				1,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10 diatas diketahui bahwa 15 responden tidak melakukan kegiatan arisan. Total skor yang diperoleh adalah 15 dengan skor rata-rata 1,00 masuk pada kategori rendah. Termasuk dalam rendah sedang karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori rendah yaitu berkisar di nilai 1,00 – 1,67.

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Tolong Menolong

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tolong menolong di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 11 :

Tabel 11. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Tolong Menolong

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	11	3	33
2	Kadang-kadang	4	2	8
3	Tidak	-	1	-
	Total	15		41
	Rata-rata			2,73

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa 11 responden sering mengikuti kegiatan gotong royong dan sebanyak 4 responden kadang-kadang dengan kepentingan yang berbeda. Total skor yang diperoleh adalah 41 dengan skor rata-rata 2,73 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Membantu Anggota Yang Dalam Kesulitan

Partisipasi masyarakat dalam membantu anggota yang dalam kesulitan di kelompok tani hutan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Partisipasi Masyarakat Dalam Membantu Anggota Yang Dalam Kesulitan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	10	3	30
2	Kadang-kadang	5	2	10
3	Tidak	-	1	-
Total		15		40
Rata-rata				2,66

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa 10 responden sering membantu sesama anggota yang kesulitan dan sebanyak 5 responden kadang-kadang membantu jika mendapatkan sesama dalam kesulitan. Total skor yang diperoleh adalah 40 dengan skor rata-rata 2,66 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Menerapkan Sikap Tolong Menolong

Partisipasi masyarakat dalam menerapkan sikap tolong menolong di lingkungan HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Partisipasi Masyarakat Dalam Menerapkan Sikap Tolong Menolong

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	15	3	45
2	Kadang-kadang	-	2	-
3	Tidak	-	1	-
Total		15		45
Rata-rata				3,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 13 diatas diketahui bahwa 15 responden sering menerapkan sikap tolong menolong di kehidupan. Total skor yang diperoleh adalah 45 dengan skor rata-rata 3,00 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi

karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

f. Rekapitulasi Partisipasi Sosial

Tabel 14. Rekapitulasi Partisipasi Sosial

Kuisisioner	Nilai Skor Ya/Sering	Nilai Skor Kadang	Nilai Skor Tidak	Total Skor	Rata-rata
Partisipasi dalam kegiatan gotong royong	39	4	-	43	2,86
Partisipasi masyarakat dalam kegiatan arisan	-	-	15	15	1,00
Partisipasi Masyarakat Dalam kegiatan tolong menolong	33	8	-	41	2,73
Partisipasi masyarakat dalam membantu anggota yang kesulitan	30	10	-	40	2,66
Partisipasi masyarakat dalam menerapkan sikap tolong menolong	45	-	-	45	3,00
Jumlah					12,55
Kategori					2,45

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Dusun Lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan skor skala rata – rata 2,45 masuk dalam kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

5.2.3 Partisipasi Dalam Perencanaan

a. Partisipasi Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembukaan wilayah hutan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 15 :

Tabel 15. Partisipasi Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	8	3	24
2	Kadang-kadang	7	2	14
3	Tidak	-	1	-
Total		15		38
Rata-rata				2,53

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa 8 responden sering ikut dalam kegiatan pembukaan wilayah hutan di HKm Lajoanging dan sebanyak 7 responden kadang-kadang dengan alasan mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan kegiatan. Total skor yang diperoleh adalah 38 dengan skor rata-rata 2,53 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Penetapan Petak Kerja

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan petak kerja di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Partisipasi Masyarakat Dalam Penetapan Petak Kerja

No	Kategori	Jumlah(T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	8	3	24
2	Kadang-kadang	7	2	14
3	Tidak	-	1	-
Total		15		38
Rata-rata				2,53

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 16 diatas diketahui bahwa 8 responden sering ikut dalam kegiatan penetapan petak kerja di HKm Lajoanging dan sebanyak 7 responden kadang-kadang dengan alasan mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan kegiatan. Total skor yang diperoleh adalah 38 dengan skor rata-rata 2,53 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembersihan Lahan Hutan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan lahan hutan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 17 :

Tabel 17. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembersihan Lahan Hutan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	13	3	39
2	Kadang-kadang	2	2	4
3	Tidak	-	1	-
Total		15		43
Rata-rata				2,86

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 17 diatas diketahui bahwa 13 responden sering mengikuti kegiatan pembersihan lahan hutan dan sebanyak 2 responden kadang-kadang dengan kepentingan yang berbeda. Total skor yang diperoleh adalah 43 dengan skor

rata-rata 2,86 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Rencana Kerja

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan rencana kerja di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 18 :

Tabel 18. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Rencana Kerja

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	7	3	21
2	Kadang-kadang	8	2	16
3	Tidak	-	1	-
Total		15		37
Rata-rata				2,46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa 7 responden sering membantu dalam pembuatan petak kerja dan sebanyak 8 responden kadang-kadang membantu jika mendapatkan sesama dalam kesulitan. Total skor yang diperoleh adalah 37 dengan skor rata-rata 2,46 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Kerja

Partisipasi masyarakat dalam menjalankan program kerja di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 19 :

Tabel 19. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Kerja

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	12	3	36
2	Kadang-kadang	3	2	6
3	Tidak	-	1	-
Total		15		42
Rata-rata				2,80

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa 12 responden menjalankan program kerja dan 3 responden kadang-kadang ikut dalam kegiatan jika tidak memiliki kegiatan lain. Total skor yang diperoleh adalah 42 dengan skor rata-rata 2,80 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

f. Rekapitulasi Partisipasi Dalam Perencanaan

Tabel 20. Rekapitulasi Partisipasi Dalam Perencanaan

Kuisiner	Nilai Skor Ya/Sering	Nilai Skor Kadang	Nilai Skor Tidak	Total Skor	Rata-rata
Partisipasi dalam kegiatan pembukaan wilayah hutan	24	14	-	38	2,53
Partisipasi masyarakat dalam penetapan petak kerja	24	14	-	38	2,53
Partisipasi masyarakat Dalam kegiatan pembersihan lahan	39	4	-	43	2,86
Partisipasi masyarakat dalam pembuatan rencana kerja	21	16	-	37	2,46
Partisipasi masyarakat dalam menjalankan program kerja	36	6	-	42	2,80
Jumlah					13,18
Kategori					2,63

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan di pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Dusun Lemo, Desa Harapan, Kec Tanete Riaja, Kabupaten Barru dengan skor skala rata – rata 2,74 masuk dalam

kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

5.2.4 Partisipasi Tenaga

a. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Persiapan Bahan Stek

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan persiapan bahan stek di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 21 :

Tabel 21. Partisipasi Masyarakat Dalam Persiapan Bahan Stek

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	14	3	42
2	Kadang-kadang	1	2	2
3	Tidak	-	1	-
	Total	15		44
	Rata-rata			2,93

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa 14 responden sering ikut dalam kegiatan persiapan bahan stek di HKm Lajoanging dan sebanyak 1 responden kadang-kadang dengan alasan mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan kegiatan. Total skor yang diperoleh adalah 44 dengan skor rata-rata 2,93 masuk pada kategori tinggi.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Persiapan Lahan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan persiapan lahan di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 22 berikut :

Tabel 22. Partisipasi Masyarakat Dalam Persiapan Lahan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	15	3	45
2	Kadang-kadang	-	2	-
3	Tidak	-	1	-
Total		15		45
Rata-rata				3.00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa 15 responden sering ikut dalam kegiatan Persiapan lahan di HKm Lajoanging. Total skor yang diperoleh adalah 45 dengan skor rata-rata 3,00 masuk kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pemeliharaan Atau Perawatan Setelah Penanaman

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan atau perawatan setelah penanaman di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 23 :

Tabel 23. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Atau Perawatan Setelah Penanaman

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	11	3	33
2	Kadang-kadang	4	2	8
3	Tidak	-	1	-
Total		15		41
Rata-rata				2,73

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa 11 responden sering mengikuti kegiatan pemeliharaan atau perawatan setelah penanaman dan sebanyak 4 responden kadang-kadang dengan kepentingan yang berbeda. Total skor yang diperoleh adalah 41 dengan skor rata-rata 2,73 masuk pada kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-

rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemanenan

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan rencana kerja di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 24 :

Tabel 24. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemanenan

No	Kategori	Jumlah (T)	Skor (Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	10	3	30
2	Kadang-kadang	5	2	10
3	Tidak	-	1	-
Total		15		40
Rata-rata				2,66

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa 10 responden sering ikut serta dalam proses pemanenan dan sebanyak 5 responden kadang-kadang jika bertepatan dengan kegiatan lainnya. Total skor yang diperoleh adalah 40 dengan skor rata-rata 2,66 masuk kategori tinggi.

e. Partisipasi Masyarakat Pasca Panen

Partisipasi masyarakat pasca panen di HKm Lajoanging dapat dilihat pada Tabel 25 :

Tabel 25. Partisipasi Masyarakat Pasca Panen

No	Kategori	Jumlah(T)	Skor(Pn)	Total Skor (TxPn)
1	Ya/sering	3	3	9
2	Kadang-kadang	7	2	14
3	Tidak	5	1	5
Total		15		28
Rata-rata				1,86

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 25 diatas diketahui bahwa 3 responden melakukan kegiatan pemanenan dan 7 responden kadang-kadang ikut dalam kegiatan pemanenan serta 7 responden tidak ikut melakukan pemanenan. Total skor yang diperoleh adalah 28 dengan skor rata-rata 1,86 masuk pada kategori sedang. Termasuk dalam kategori sedang karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori sedang yaitu berkisar di nilai 1,68 - 2,35

f. Rekapitulasi Partisipasi Tenaga

Tabel 26. Rekapitulasi Partisipasi Tenaga

Kuisiонер	Nilai Skor Ya/Sering	Nilai Skor Kadang	Nilai Skor Tidak	Total Skor	Rata-rata
Partisipasi dalam kegiatan persiapan bahan stek	42	2	-	44	2,93
Partisipasi masyarakat dalam persiapan lahan dan pemanenan	45	-	-	45	3,00
Partisipasi Masyarakat Dalam pemeliharaan setelah penanaman	33	8	-	41	2,73
Partisipasi masyarakat dalam proses pemanenan	30	10	-	40	2,66
Partisipasi masyarakat dalam proses pasca panen	9	14	5	28	1,86
Jumlah					13,86
Kategori					2,63

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan partisipasi tenaga di pengelolaan HKm di Dusun Lemo, Desa Harapan, Kec Tanete Riaja, Kabupaten Barru dengan skor skala rata – rata 2,63 masuk dalam kategori tinggi. Termasuk dalam kategori tinggi karena dalam metode perhitungan dengan skala *Likert*, skor rata-rata bentuk

partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di nilai 2,35 – 3,03.

5.2.5 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam

Partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman Nilam di HKm Lajoanging diukur menggunakan skala *Likert*, dapat dilihat pada Tabel 27 :

Tabel 27. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam

No.	Jenis Partisipasi	Rata-rata Skor
1	Partisipasi Pelaksanaan Pertemuan	2,80
2	Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Usulan Pada Saat Rapat	2,60
3	Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Masalah	2,26
4	Partisipasi Masyarakat Dalam Menyampaikan Solusi	2,20
5	Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadiri Pertemuan	2,80
6	Partisipasi Pelaksanaan Gotong Royong	2,86
7	Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Arisan	1,00
8	Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Tolong Menolong	2,73
9	Partisipasi Masyarakat Dalam Membantu Anggota Yang Dalam Kesulitan	2,66
10	Partisipasi Masyarakat Dalam Menerapkan Sikap Tolong Menolong Dalam Kehidupan	3,00
11	Partisipasi Dalam Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan	2,53
12	Partisipasi Dalam Kegiatan Penetapan Petak Kerja	2,53
13	Partisipasi Dalam Kegiatan Pembersihan Lahan Hutan	2,86
14	Partisipasi Dalam Kegiatan Pembuatan Rencana Kerja	2,46
15	Partisipasi Dalam Kegiatan Menjalankan Program Kerja	2,80
16	Partisipasi Dalam Kegiatan Persiapan Bahan Stek	2,93
17	Partisipasi Dalam Kegiatan Persiapan Lahan Dan Penanaman	3,00

No.	Jenis Partisipasi	Rata-rata Skor
18	Partisipasi Dalam Kegiatan Perawatan Setelah Penanaman	2,73
19	Partisipasi Dalam Kegiatan Pemanenan	2,66
20	Partisipasi Dalam Proses Pasca Panen	1,86
Jumlah		51,27
Kategori		2,56

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 27 Partisipasi masyarakat dalam mengadakan pertemuan atau rapat kegiatan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,80), partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan pada saat pertemuan atau rapat dikategorikan sedang (rata-rata skor 2,60), partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masalah-masalah atau kekurangan yang ada dalam kegiatan di kategorikan sedang (rata-rata skor 2,26), partisipasi masyarakat yang sering menyampaikan solusi ketika ada masalah dalam kegiatan di pertemuan di kategorikan sedang (rata-rata skor 2,20), partisipasi masyarakat yang sering hadir ketika diadakan pertemuan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,80).

Partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,86), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan arisan di kategorikan rendah (rata-rata skor 1,00), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan tolong-menolong di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,73), partisipasi masyarakat yang sering membantu anggota yang dalam kesulitan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,66), partisipasi masyarakat yang sering menerapkan sikap tolong menolong dalam kehidupan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 3,00).

Partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan pembukaan wilayah hutan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,53), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan penetapan petak kerja di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,53), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan pembersihan lahan hutan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,86), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan pembuatan rencana kerja di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,46), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam menjalankan program kerja di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,80).

Partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan persiapan bahan stek di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,93), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan persiapan lahan dan pemanenan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 3,00), partisipasi masyarakat yang sering melakukan pemeliharaan atau perawatan setelah penanaman nilam di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,73), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam kegiatan proses pemanenan di kategorikan tinggi (rata-rata skor 2,66), partisipasi masyarakat yang sering ikut serta dalam proses pasca panen di kategorikan sedang (rata-rata skor 1,86).

Berdasarkan partisipasi masyarakat dari buah pikiran sampai partisipasi tenaga dapat di simpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di HKm Lajoanging Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru di kategorikan tinggi dengan rata-rata skor 2,56. Partisipasi buah pikiran dengan nilai rekapitulasi 2,53, partisipasi sosial 2,45, partisipasi dalam perencanaan 2,63, dan partisipasi tenaga 2,63 sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai paling tinggi partisipasinya yaitu partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi tenaga.

A. Partisipasi Dalam Pembuatan Rencana

Pembuatan rencana merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan, mulai dari persiapan hingga proses akhir dari budidaya tanaman nilam. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu, menetapkan apa saja yang menjadi tujuan dari kegiatan yang ingin di capai mulai dari persiapan bahan stek hingga proses penyulingan. Pembuatan rencana tentunya dilakukan pada kegiatan pertemuan anggota kelompok dengan tujuan untuk membahas apa saja yang menjadi kekurangan dana pa yang menjadi kendala anggota jika kegiatan sudah terlaksana.

B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

1) Persiapan Bahan Stek

Sebelum melakukan penyetekan langkah awal yang harus dilakukan adalah pemilihan benih dengan persyaratan yang harus diperhatikan dalam menentukan benih sebagai berikut (Ditjenbun-Balitro, 2010):

- a. Tanaman induk berumur 5 bulan pada panen pertama dan 4 bulan setelah panen pertama.
- b. Benih berasal dari tanaman induk yang sehat, bebas dari hama dan penyakit
- c. Pemotongan setek dilakukan pada pagi hari dan cara memotongnya meruncing tepat di bawah atau di atas buku/ruas.
- d. Setek benih sepanjang 20 – 30 cm dan mempunyai 3 – 4 ruas.
- e. Dari 1 (satu) tanaman induk dapat diperoleh sekitar 40 – 60 setek (benih).
- f. Setelah dilakukan stek selanjutnya dilakukan persemaian.

Persiapan bahan yang dilakukan kelompok tani hutan di HKm Lajoanging hampir sama dengan apa yang di jelaskan pada jurnal terkait persiapan bahan stek diatas, yang membedakan hanya kelompok tani di HKm Lajoanging tidak melakukan persemaian terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman.

2) Persiapan Lahan Dan Penanaman

Sebelum proses penanaman dilakukan langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan lahan yang akan dijadikan tempat tumbuhnya tanaman nilam. Hal pertama yang harus di lakukan yaitu membersihkan lahan dari gulma atau rerumputan dengan cara di semprot setelah itu lahan di cangkul dan juga pembuatan saluran air untuk di daerah lahan yang mudah tergenang, tujuan dilakukannya persiapan lahan yaitu untuk memperoleh lahan siap tanam, bebas dari gulma serta penanaman dapat dilakukan dengan baik.

Setelah lahan selesai tahap selanjutnya yaitu pembuatan lubang tanam sebagai wadah tempat tanam hasil stek tadi dengan lubang tanam 10x5 cm dengan jarak tanam 30x30 cm, dalam pembagian tugas pembuatan lubang tanam di lakukan lakilaki sedangkang untuk tugas menanam bibit hasil stek di lakukan oleh perempuan dengan tujuan agar menghemat waktu dan proses pengerjaan bisa cepat terselesaikan.

Untuk waktu penanaman di lakukan pada pagi hari agar tanaman tidak mengalami hambatan proses tumbuh. Langkah awal yang dilakukan saat penanaman yaitu meletakkan benih tanaman nilam di lubang yang sudah di buat kemudian ditutup dengan tanah setelah itu bibit tanaman nilam tadi di tutupi dengan gelas plastik dengan tujuan agar nilam tidak layu dan mati. Lama di tutupi tanaman

nilam dengan gelas plastik tadi yaitu kurang lebih sampai umur tanam 2 minggu hingga akar pada tanaman nilam tumbuh.

3). Pemeliharaan/perawatan

Pada proses pemeliharaan dilakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Penyulaman, dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau pertumbuhan yang kurang baik dengan tanaman yang baru biasanya penyulaman dilakukan pada umur tanam 2-4 minggu.
- b. Pada masa pertumbuhan nilam sangat memerlukan air yang cukup apalagi jika memasuki musim kemarau, pemberian air di sesuaikan dengan kondisi lahan apalagi pada saat awal pertumbuhan setelah pemanenan.
- c. Penyiangan dilakukan apabila gulma atau rumput liar mulai tumbuh di sekitar tanaman nilam dan mengganggu proses tumbuhnya nilam
- d. Pemupukan sangat dibutuhkan untuk proses tumbuh kembangnya tanaman nilam, pemupukan dapat berupa bahan organik dengan 2x pemberian pupuk yaitu pada umur tanam tanaman nilam sekitar 2 bulan dan 5 bulan sebelum pemanenan.

4). Pemanenan

Pemanenan nilam dilakukan pada daun bagian bawah, ranting dan batang, pemanenan juga dilakukan dengan memperhatikan waktu, umur dan juga cara panen agar tidak berpengaruh pada proses pertumbuhan selanjutnya. Umur nilam yang siap panen yaitu 5-6 bulan dengan waktu pemanenan terbaik yaitu pada pagi dan juga sore hari, alasan tidak dilakukan pemanenan pada siang hari karena dapat menurunkan kadar minyak. Pemanenan dilakukan menggunakan gunting stek yang

tajam juga bisa menggunakan sabit atau pisau pangkas untuk menghindari kerusakan batang yang bisa menjadi tunas baru.

5). Pengerinan

Setelah proses pemanenan tahap selanjutnya yaitu pengerinan yang biasanya dilakukan para ibu-ibu untuk meminimalisir waktu pengerjaan, sebelum di lakukan pengerinan pertama tanaman nilam yang sudah di panen tadi di potong kecil terlebih dahulu dengan alat manual kemudia di jemur di bawah terik matahari dengan waktu pengerinan 2-3 hari untuk menghasilkan tingkat kekeringan yang bagus

6). Penyulingan/pasca panen

Penyulingan merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menghasilkan minyak nilam, untuk lama penyulingan sendiri dapat memakan waktu sekitar 10 jam pengukusan dengan bahan bakar kayu.

C. Partisipasi Dalam Evaluasi Dan Pemantauan

Adapun evaluasi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan terukur dilihat dari:

1. Petani nilam mampu menyiapkan bibit dengan sistem stek dengan baik dan benar sehingga bias meningkatkan jumlah produksi dan mengurangi resiko kematian.
2. Petani nilam mampu melakukan perawatan, penyiangan dan pemupukan dengan baik dan benar.
3. Petani nilam mampu melakukan pemanenan dengan gunting khusus tunas dengan baik dan benar.

4. Petani nilam mampu menyuling daun nilam dengan baik dan benar dengan bantuan mesin suling bantuan, sehingga petani dapat meningkatkan jumlah produksi dan penghasilannya.
5. Petani mampu menerapkan manajemen produksi nilam yang berkualitas.
6. Petani mampu memasarkan hasil produksi minyak nilam

D. Partisipasi Dalam Pengelolaan Hasil

Proses penyulingan dilakukan setelah proses pemanenan dan pengeringan dilakukan. Penyulingan merupakan bagian terakhir setelah melalui proses persiapan bahan stek, persiapan lahan, penanaman dan perawatan. Penyulingan dilakukan selama 10 jam pengukusan dengan kapasitas mesin penyulingan sebanyak 18 karung, setelah di suling minyak nilam di kemas dengan menggunakan botol maupun dengan jerigen dan siap untuk di pasarkan.

Dari jurnal Yang Nuryani dengan judul “Budidaya Tanaman Nilam” dengan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa metode dan cara budidaya tanaman nilam yang dilakukan kelompok tani hutan HKm Lajoanging cukup berbeda mulai dari persiapan rumah atap dan bahan tanaman stek yang tidak melakukan persemaian terlebih dahulu sebelum di tanam menjadi perbedaan dalam membudidayakan tanaman nilam namun bisa menjadi masukan kedepannya bagi kelompok tani untuk mengadakan persemaian dan persiapan rumah atap sebagai wadah untuk meminimalisir resiko kematian pada bibit stek nilam yang akan di budidayakan.

Jurnal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Tandung Billa Di Kelurahan Battang Kota Palopo” dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori pembahasan juga di cantumkan mulai dari partisipasi dalam pembuatan rencana hingga partisipasi evaluasi yang berbeda hanya penambahan partisipasi pengelolaan hasil di penelitian ini karena berkaitan dengan salah satu jurnal budidaya tanaman nilam yang melakukan proses setelah pasca panen yaitu penyulingan dengan tujuan memisahkan ampas atau limbah nilam dengan minyak atsirinya atau biasa di kenal dengan nama minyak nilam sebelum di jual.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat di simpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di Hkm Lajoanging Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,56.

6.2 Saran

Di harapkan untuk kedepannya ketua kelompok tani dan penyuluh beserta jajarannya memperluas pemasaran produk minyak nilam dan memberikan pelatihan pengelolaan limbah hasil penyulingan supaya bisa menjadi nilai tambah penghasilan masyarakat setempat dan tidak di buang percuma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein 1969, Partisipasi Masyarakat ” Partisipasi dapat pula dikatakan semacam bentuk redistribusi kekuatan”. 1969
- Arikunto 2012, “ penggunaan metode survey dalam penelitian jika sampel dan jumlah populasi kurang dari 100 orang “. 2012
- Awang dkk, 2008 Masyarakat Desa Hutan dan Kelompok Tani Hutan Desa Hutan didefinisikan sebagai wilayah desa yang secara geografis dan administrative berbatasan dengan kawasan hutan atau disekitar kawasan hutan (Perum Perhutani 2001)
- Dinas Kabupaten Barru Kabupaten Barru adalah 68.179,99 ha dari total kawasan hutan yang terdiri atas 16.913,96 ha kawasan hutan produksi terbatas dan seluas 51.266,03 ha kawasan hutan lindung. Kawasan Hutan tersebut tersebar di beberapa kecamatan yakni Pujananting, Mallusetasi, Tanete Rilau, Barru, Balusu, Soppeng Riaja, dan Tanete Riaja
- Ditjenbun-Balittro, 2010 “ Budidaya Nilam Yang Baik dan Benar” Jurnal Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat
- Firmanto, Guenther, 1952, Yang Nuryani . Pengertian Nilam “ Budidaya Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth.) Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Aromatik Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2006
- Huraerah 2008, Yadav 1980, Theresia 2014 “ Bentuk Partisipasi dan tingkat partisipasi Masyarakat dalam pemberian Scoring “.
- Nuryani, Yang, and Wiratno Emmyzar. "Budidaya tanaman nilam." Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aromatik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2006).
- PERMENLHK No.83 tahun 2016 Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, Kelompok Tani Hutan merupakan kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia berserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan didalam dan di luar kawasan hutan. Departemen Kehutanan.
- Rahmina. 2012. Pilihan Skema Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Dalam Mitigasi Perubahan Iklim. Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit(GIZ)GmbH. Forestsand Climate Change Programme (FORCLIME). Jakarta
- Roni, Alim, and Maulina Vinus. "Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Pada Budidaya Tanaman Nilam Di Kepanjen, Kabupaten Malang." JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan) 3.1 (2019): 1-11.

Sumarto, Hetifah Khadiyanto, 2007 Partisipasi Masyarakat “ Pemahaman mengenai partisipasi yang lebih luas lagi diuraikan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian atau Food and Agriculture Organization-FAO”. 1898

Slamet 1990 dalam Winarto 2003. Partisipasi oleh masyarakat sangat absolut di butuhkan dalam rangka mencapai suksesnya sebuah pekerjaan pembangunan.

Khairudin,1992 Keberhasilan dalam mendapatkan tujuan-tujuan pembangunan membutuhkan person serta yang aktif dari semualapisan masyarakat. 1992



LAMPIRAN

1. KUESIONER PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN
PARTISIAPSI MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA TANAMAN NILAM
DI HKM LAJOANGING DESA HARAPAN KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU

Identitas Responden

Hari/Tanggal wawancara :.....

Nama Responden :.....

Alamat :.....

Umur :.....

Pendidikan :.....

A. Partisipasi Buah Pikiran

1. Apakah sering diadakan pertemuan atau rapat kegiatan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

2. Apakah bapak /ibu sering memberikan usulan pada saat pertemuan atau rapat?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

3. Apakah bapak/ibu menyampaikan masalah-masalah atau kekurangan yang ada dalam kegiatan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah Bapak /ibu sering menyampaikan solusi ketika ada masalah dalam kegiatan di pertemuan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

5. Apakah bapak/ibu sering hadir ketika diadakan pertemuan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

B. Partisipasi Sosial

1. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan arisan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan tolong menolong seperti bencana alam, acara pernikahan dan kegiatan lainnya?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

4. Apakah Bapak /ibu sering membantu anggota yang dalam kesulitan?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :.....

5. Apakah Bapak /ibu sering menerapkan sikap tolong menolong dalam kehidupan?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :.....

C. Partisipasi Dalam Perencanaan

1. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan pembukaan wilayah hutan?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :.....

2. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan penetapan petak kerja?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :.....

3. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan pembersihan lahan hutan?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :.....

4. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan pembuatan rencana kerja?

- a. Ya/sering (3)
- b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

5. Apakah Bapak/ibu sering ikut serta dalam menjalankan program kerja yang ada?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

D. Partisipasi Tenaga

1. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan persiapan bahan stek?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

2. Apakah Bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan persiapan lahan dan pemanenan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

3. Apakah bapak/ibu sering melakukan pemeliharaan atau perawatan setelah penanaman nilam?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

4. Apakah bapak/ibu sering ikut serta dalam proses pemanenan?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

5. Apakah bapak/ibu sering ikut serta dalam proses pasca panen?

a. Ya/sering (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....



No	Kuisisioner Partisipasi Buah Pikiran	Nomor (1-15)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Apakah sering diadakan Pertemuan atau rapat kegiatan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	3	3	3	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	3	3	3	3	3	2
		15						
2	Apakah bapak/ibu memberikan usulan pada saat pertemuan atau rapat (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	3	2	2	2	2	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	2	3	3	3	3	3
		15						
3	Apakah Bapak /ibu menyampaikan masalah-masalah atau kekurangan yang ada dalam kegiatan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		2	3	3	2	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	2	3	2	3	3	3
		15						
4	Apakah bapak/ibu sering menyampaikan solusi ketika ada masalah dalam kegiatan di pertemuan (Ya sering : 3)	1	2	3	4	5	6	7
		3	2	3	3	3	2	2
		8	9	10	11	12	13	14
		2	2	2	2	2	2	2
		15						

No	Kuisisioner Partisipasi Buah Pikiran	Nomor (1-15)						
		1	2	3	4	5	6	7
	(Kadang : 2) (Tidak : 1)	2						
5.	Apakah bapak/ibu sering hadir ketika di adakan pertemuan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	3	3	2	3	2	2
		8	9	10	11	12	13	14
		3	3	3	3	3	3	3
		15						
		3						

Sumber : Data Primer Yang Sudah Di Olah(2022)



No	Kuisisioner Partisipasi Dalam Perencanaan	Nomor (1-15)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Apakah sering diadakan oertemuan atau rapat kegiatan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	2	2	2	3	3	2
		8	9	10	11	12	13	14
		3	3	3	3	2	3	2
		15						
		2						
2	Apakah bapak/ibu memberikan usulan pada saat pertemuan atau rapat (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	2	2	3	3	2	3
		8	9	10	11	12	13	14
		2	2	3	2	2	3	3
		15						
		3						
3	Apakah Bapak /ibu menyampaikan masalah-masalah atau kekurangan yang ada dalam kegiatan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		2	3	3	2	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	3	3	2	3	3	3
		15						
		3						
4	Apakah bapak/ibu sering menyampaikan solusi ketika ada masalah dalam kegiatan di pertemuan	1	2	3	4	5	6	7
		3	3	2	3	3	2	2
		8	9	10	11	12	13	14

No	Kuisisioner Partisipasi Dalam Perencanaan	Nomor (1-15)						
		(Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	3	2	3	2	2	3
		15						
		2						
5.	Apakah bapak/ibu sering hadir ketika di adakan pertemuan (Ya sering :3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	2	3	3	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		2	3	3	3	3	3	3
		15						
		2						

Sumber : Data Primer Yang Sudah Di Olah(2022)

No	Kuisiонер Partisipasi Sosial	Nomor (1-15)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Apakah bapak /ibu sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	3	3	2	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	3	3	2	3	3	3
		15						
		3						
2	Apakah bapak/ibu sering ikut serta dalam kegiatan arisan (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		1	1	1	1	1	1	1
		8	9	10	11	12	13	14
		1	1	1	1	1	1	1
		15						
		1						
3	Apakah Bapak /ibu sering ikut dalam kegiatan tolong menolong (Ya sering : 3) (Kadang : 2) (Tidak : 1)	1	2	3	4	5	6	7
		3	2	3	3	3	3	3
		8	9	10	11	12	13	14
		3	2	2	3	3	3	3
		15						
		2						
4	Apakah bapak/ibu sering membantu anggota yang kesulitan (Ya sering : 3)	1	2	3	4	5	6	7
		2	3	3	2	3	2	3
		8	9	10	11	12	13	14
		2	3	2	3	3	3	3